

BAB I

PENDAHULAN

A.LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Setiap profesi, khususnya di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Pendidikan pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Guru menjadi pemeran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik sekaligus sebagai pembimbing. Setiap guru harus mampu mendidik serta bertanggung jawab kepada peserta didik kearah yang lebih baik. Peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, guna untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas dalam pendidikan.

Pendidikan Agama Kristen untuk peserta didik merupakan pendidikan yang menyadarkan peserta didik. Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus agar peserta didik mengetahui dirinya yang sebenarnya. Pendidikan Agama Kristen berjalan untuk menjadikan peserta didik bertumbuh sebagai anak Allah dalam Persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama murid Yesus di dunia dan tetap dalam pengharapan. Dalam hal ini, guru PAK berperan penting untuk mengenalkan Yesus Kristus kepada peserta didik. Selain itu, guru PAK juga harus mampu meneladani Yesus Kristus dalam hidupnya.

Selain itu, guru PAK harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menggembarakan dan meninggalkan kesan yang baik dalam diri peserta didik. Untuk melaksanakan hal tersebut, guru PAK dituntut agar dapat memperlakukan peserta didiknya

secara baik. Dengan demikian, maka terjalin rasa simpati peserta didik terhadap guru yang pada akhirnya akan membuat peserta didik merasa senang dalam mengikuti dan meminati pelajaran yang di sajikan oleh gurunya.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat dipengaruhi terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik. Sehingga guru akan terampil sebagai sosok yang patut ditaati, nasehat, perintahnya, dapat ditiru seperti contoh sikap dan perilaku seorang guru. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik.

Pribadi guru memiliki peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seseorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran, sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar kepada peserta didik, sebagai pengelola kelas pembelajaran guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik dalam menciptakan belajar secara nyaman. Melalui mengelola kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa, sebagai pembimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya ke kurang kemampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru, sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif – motif yang melatar belakangi peserta didik yang malas belajar dan menurun dalam prestasi di sekolah.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik, kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Jadi kompetensi kepribadian guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pada kompetensi kepribadian guru sebagai pendidik yang dituntut untuk memiliki peringkat perilaku yang terpuji yang harus diapresiasi di lingkungan siswa.

Kepribadian adalah unsur yang menentukan dalam keakraban hubungan guru dengan peserta didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya, dalam membina, dan membimbing peserta didik.

Kepribadian guru yang memiliki berakrakter dengan baik. Dalam mengajar hanya menyampaikan materi pelajaran, namun ia akan dapat berusaha agar apa yang diajarkannya dapat diterima dan dimengerti anak. Guru tersebut juga akan memberikan sebagai teladan melalui sikap dan perbuatannya sehingga peserta didik tidak hanya mendengar ajaran yang baik namun juga mereka melihat sikap yang baik yang dimiliki oleh gurunya. Maka kepribadian guru yang baik tentu menjadi harapan bagi peserta didiknya.

Sehubungan dengan uraian diatas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dari dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk lebih baik lagi. Memberikan motivasi yang baik dengan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendaknya dicapai dengan belajar tersebut.

Menurut Mc. Donald (1990:191) mengatakan motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya dalam tujuan.

Peran guru sebagai motivasi, karna peran ini sangat penting yang artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan dalam kegiatan belajar siswa.

Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua dan murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak dalam melakukan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk meneliti “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP N 1 Percut Sei Tuan. T.A 2021/2022.

B. RUANG LINGKUP MASALAH

Ruang lingkup adalah luasnya subyek yang tercakup dalam penelitian. Untuk mencapai objek yang diteliti dalam penelitian ini, perlu diadakan ruang lingkup masalah yang akan di bahas agar tepat kearah penelitian Komptensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar

Siswa. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah masalah yang berhubungan dengan objek penelitian : kompetensi kepribadian arif dan bijaksana, kompetensi kepribadian berakhlak mulia dan kompetensi kepribadian guru PAK yang dewasa.

a. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen (Variabel X)

Menurut Mulyasa (2008:100) mengatakan kompetensi kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. 3 dari indikator yaitu : Kompetensi kepribadian arif dan bijaksana, Kompetensi kepribadian berakhlak mulia, dan Kompetensi guru PAK yang dewasa.

1. Kompetensi kepribadian arif dan bijaksana

Kompetensi kepribadian guru PAK sebagai arif dan bijaksana merupakan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK dalam mendidik peserta didiknya. Guru yang arif juga guru yang bijaksana, yang memahami baik ilmunya dalam berbagi ilmunya dalam berbagai situasi serta mampu mengendalikan diri dari emosinya dengan baik. Sikap arif dan bijaksana merupakan karakter kepribadian yang mampu menilai diri secara realistis, menerima tanggung jawab dengan ikhlas, mandiri, serta mampu berorientasi pada tujuan yang telah ditentukan.

Sebagai seorang guru harus memiliki pribadi yang disiplin arif dan bijaksana. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian. Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan rasa kasih sayang dan tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi guru harus dapat membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Sehingga, sebagai seorang guru kita harus menampilkan

tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Artinya, sebagai seorang guru, kita juga bertindak sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik sehingga dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri murid dalam mencapai cita-citanya. Dengan kata lain, disinilah kemanfaatan guru bagi orang lain atau murid benar-benar dituntut untuk menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

2. Kompetensi kepribadian berakhlak mulia

Akhlak mulia seorang guru PAK tercermin pada sikap, budi pekerti, sopan santun dan kelakuan yang luhur. Titus 2:7 Firman Tuhan yang mengatakan dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu. Sebagai seorang guru PAK yang di gugu dan ditiru harus memiliki akhlak baik, jauh dari karakter tercela karena segala tingkah lakunya jadi contoh dan panutan peserta didik dan masyarakat. Guru PAK sangat berperan dalam menjadikan pendidikan sebagai ajang dalam pembentukan karakter siswa.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ikhtiar, yakni usaha sungguh – sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini, guru harus merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahkan menjadi guru bukan semata – mata untuk kepentingan duniawi. Memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap beriman kepada Allah. Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa.

3. Kompetensi kepribadian guru PAK yang dewasa

Guru PAK yang memiliki kompetensi kepribadian dewasa adalah guru yang bersikap dewasa, mandiri dalam bertindak serta bertanggung jawab dalam segala tugas yang diembannya. Guru bersikap dewasa meliputi sikap mampu menahan diri, hati-hati dalam bertindak, sabar menghadapi kesulitan dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Guru mandiri dalam bertindak meliputi sikap yang tidak mudah goyah oleh pengaruh negatif dari luar, tidak mudah bingung, panik serta tidak mudah putus asa. Sikap kepribadian dewasa seperti itulah yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK.

b.Motivasi belajar siswa (variabel Y)

Menurut Sardiman A.M (2003:73) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan tanggapan terhadap suatu tujuan dengan kata lain kemauan tersebut tampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Ada 3 indikator Motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas

Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

2. Ulet menghadapi kesulitan

Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

3. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

C. BATASAN Masalah

Martono (2010:29), masalah merupakan faktor yang dapat menentukan berhasilnya atau tidaknya sebuah penelitian”. Yang menjadi rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah “sejauh mana pengaruh kompetensi kepribadian Guru PAK terhadap motivasi belajar siswa SMP N 1 Percut Sei Tuan Medan”.

Melihat banyaknya permasalahan di atas dengan keterbatasan kemampuan, biaya dan waktu permasalahan maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada.

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa yang semakin menurun yang mengikuti pembelajaran.
- b. Rendahnya motivasi belajar siswa yang dilakukan guru PAK sebagai meningkatkan minat dalam belajar siswa.

- c. Bagaimana guru PAK sebagai kompetensi kepribadian dalam meninjau motivasi belajar siswa.
- d. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII SMP N 1 Percut Sei Tuan.
- e. Penelitian ini yang ingin diteliti dalam penelitian ini tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK terhadap motivasi belajar siswa.

D. RUMUSAN MASALAH

Menurut Mulyasa (2008:100) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh kompetensi kepribadian guru dalam melakukan meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian”. Yang menjadi rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah “Sejauh mana Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP N 1 Percut Sei Tuan T.A 2021/2022”. Secara rinci rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejauh manakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK (kompetensi kepribadian arif dan bijaksana) terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 1 Percut Sei Tuan.
2. Sejauh manakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK (kompetensi kepribadian berakhlak mulia) terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 1 Percut Sei Tuan.
3. Sejauh manakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK (kompetensi kepribadian guru PAK yang dewasa) terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 1 Percut Sei Tuan.

E. TUJUAN PENELITIAN

Menurut Mulyasa (2008:100)“Tujuan penelitian adalah membantu siswa mendapatkan pengetahuan yang bersifat ilmiah, dapat dipertanggungjawabkan dan objektif, bukan berdasarkan intuisi, dugaan atau insting belaka”. Untuk itu yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK sebagai kompetensi kepribadian arif dan bijaksana terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 1 Percut Sei Tuan T.A 2021/2022
2. Untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK sebagai kompetensi kepribadian berakhlak mulia terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 1 Percut Sei Tuan T.A. 2021/2022
3. Untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK sebagai kompetensi kepribadian guru PAK yang dewasa terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 1 Percut Sei Tuan T.A 2021/2022.

F. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan yang menjadi manfaat penelitian adalah:

Manfaat Umum :

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK terhadap motivasi belajar siswa.

2. Diharapkan menjadi bahan masukan kepada calon guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK terhadap motivasi belajar siswa.

Manfaat Khusus:

1. Sebagai bahan masukan Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen Medan, agar mampu mempersiapkan para lulusannya sebagai guru yang professional.
2. Sebagai sumbangan bahan perpustakaan untuk para pembaca.
3. Untuk memenuhi syarat akademik dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.
4. Sebagai acuan bagi sekolah yang telah diteliti dalam rangka meningkatkan dalam pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK terhadap motivasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KERANGKA TEORITIS

Kerangka teoritis ini yang akan membahas beberapa aspek yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Adapun aspek kompetensi kepribadian guru PAK terhadap motivasi belajar siswa yang akan dibahas adalah : Kompetensi kepribadian arif dan bijaksana, kompetensi kepribadian berakhlak mulia, dan kompetensi guru PAK yang dewasa.

A.2.1 Pengertian kompetensi kepribadian guru PAK

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang mengerti bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari individu yang terdiri dari unsur psikologi dan fisik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) Hlm 1101 mengatakan “Kepribadian mengandung arti sifat hakiki yang tercemin pada sikap seseorang atau sesuatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.

Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Kepribadian unsur menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercemin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara nyata dapat berbagi dengan anak didiknya. Kemampuan mendengar dan dapat memahami orang lain merupakan dasar komunikasi yang baik, dapat membangun kesepakatan meningkatkan

kepercayaan diri. Guru tidak akan merasa lelah dan tidak mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menyuap, malas, marah-marah dan berlaku kasar terhadap orang lain, apalagi terhadap anak didiknya.

Pribadi guru memiliki peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seseorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran, sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar kepada peserta didik, sebagai pengelola kelas pembelajaran guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik dalam menciptakan belajar secara nyaman. Melalui pengelola kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa, sebagai pembimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya ke kurang kemampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru, sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif – motif yang melatar belakangi peserta didik yang malas belajar dan menurun dalam prestasi di sekolah.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. (UU No 14 Tahun 2005 pasal 10:1) dan dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik dan memiliki peran serta fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian Sumber Daya Manusia (SDM). Karena Pendidikan sangatlah penting bagi pekerjaan dan kehidupan yang ingin kita bangun dimasa depan. Kompetensi kepribadian guru PAK adalah kemampuan kepribadian guru PAK yang mantap berakhlak mulia, arif dan beribawa serta menjadi teladan peserta didik sesuai dengan ajaran Alkitab.

Menurut Muliasya (2008:100) yang mengatakan kompetensi kepribadian guru adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kompetensi kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik.

A.2.1.1 Kompetensi Kepribadian Arif Dan Bijaksana

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “arif mengandung arti bijaksana”. Seorang guru dikatakan arif ketika ia menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat.

Kompetensi kepribadian guru PAK yang arif dan bijaksana merupakan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK dalam mendidik peserta didiknya. Guru yang arif juga guru yang bijaksana, yang memahami baik ilmunya dalam berbagi ilmunya dalam berbagai situasi serta mampu mengendalikan diri dari emosinya dengan baik. Kebijaksanaan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman dalam segala situasi. Sikap arif dan bijaksana merupakan karakter kepribadian yang mampu menilai diri secara realistis,

menerima tanggung jawab dengan ikhlas, mandiri, serta mampu berorientasi pada tujuan yang telah ditentukan.

Sebagai seorang guru kita harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Guru selayaknya dapat memberi pengaruh yang positif bukan sekedar mengajar teori dalam mata pelajaran namun juga nilai – nilai kehidupan. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian. Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan rasa kasih sayang dan tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi guru harus dapat membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Sehingga, sebagai seorang guru kita harus menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Artinya, sebagai seorang guru, kita juga bertindak sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik sehingga dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri murid dalam mencapai cita-citanya. Dengan kata lain, disinilah kemanfaatan guru bagi orang lain atau murid benar-benar dituntut untuk menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak

Sebagai seorang guru PAK harus memiliki pribadi yang arif dan bijaksana. Hal ini penting karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus dibina, dan gurulah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru harus arif dan bijaksana mengarahkan. Membina peserta didik harus dilakukan dengan rasa kasih sayang dan

tugas guru dalam pembelajaran tidak sebatas pada penyampaian materi, tetapi guru harus dapat membentuk kompetensi pribadi peserta didik.

Ciri-ciri arif dan bijaksana

Guru PAK yang arif dapat dilihat dari karakter yang luhur dan akhlaknya yang mulia, yakni **mampu menilai diri sendiri secara realistis dengan berbagai kekurangan dan kelebihan, dan peka terhadap hati nuraninya, sehingga mampu** berlaku adil, jujur, berani, tegas dan berintegritas. Dia juga mampu menilai dan menghadapi serta menerima segala kondisi yang terjadi, tetap bersikap optimis ketika menghadapi kegagalan, tidak putus asa, dan ketika berhasil juga tidak angkuh atau sombong.

Di dalam Alkitab, kepribadian yang arif dan bijaksana dapat kita lihat pada kepribadian Raja Salomo dalam memimpin Israel. Dari sejarah di dalam Alkitab, Salomo adalah Raja yang sangat bijaksana, mampu bersikap adil, jujur, tegas saat menyelesaikan perkara dua orang ibu yang berebut satu bayi dimana mereka saling mengaku bahwa bayi itu adalah anaknya masing-masing. (Raja raja 3:16-22). Perkara itu dapat diselesaikan dengan seadil-adilnya dengan memberikan bayi itu kepada ibu kandungnya yang merupakan salah satu dari mereka yang bertengkar. Demikianlah seharusnya guru PAK harus meneladani kepribadian Raja Salomo dalam menyelesaikan masalah yang sering terjadi di dalam kelas diantara peserta didik, sehingga siswa tersebut menjadi akrab dan bersahabat dengan baik dan pembelajaran dapat berlangsung dengan aman dan tertib.

Arif dan bijaksana juga dilakukan oleh Rasul Paulus kepada Jemaat di Korintus (2 Korintus 16;3-10) sehingga Jemaat di Korintus dapat menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan. Guru PAK seharusnya juga meneladani Rasul Paulus, sehingga anak didik termotivasi menjadi siswa yang tekun.

Sifat arif dan bijaksana juga ditunjukkan oleh Yakub. Yakub menyuruh utusannya berjalan lebih dahulu menemui Esau kakaknya ke tanah Seir di Edon. Yakub sadar bahwa dia anak paling kecil menipu kakaknya Esau, dia sadar akan kesalahannya kepada kakaknya, dia menunjukkan sifat arif dan bijaksana supaya Esau mau menerima dia beserta anak istrinya kembali. Dia menyuruh utusannya terlebih dahulu mengunjungi kakaknya ke tanah Seir daerah Edon, memberangkatkan persembahan kepada kakaknya lembu, sapi, keledai, kambing, domba, budak laki-laki dan budak perempuan serta menyampaikannya dengan mengakui bahwa Yakub adalah seorang hamba terhadap Esau. Disamping itu Yakub berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan agar Tuhan melepaskan Yakub dari amarah kakaknya Esau, dan konsekwensinya Esau dapat menerima Yakub dengan memeluknya penuh kasih sayang (Kejadian 32;3-12).

Demikian juga seorang guru PAK harus memiliki kompetensi kepribadian arif dan bijaksana menempatkan diri secara realistis dan peka terhadap hati orang/peserta didik, sehingga proses pembelajaran akan tercapai pada tujuan. Selain dari uraian diatas, masih banyak lagi tokoh dalam Alkitab yang bisa dijadikan sebagai model/tiruan yang menunjukkan sifat arif dan bijaksana.

A.2.1.2 Kompetensi Kepribadian Berakhlak Mulia

Kata akhlak dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengandung arti “budi pekerti/kelakuan” dan kata mulia mengandung arti “tinggi, luhur.” Secara arti kata, “Akhlak” dapat diartikan sebagai budi pekerti, sikap adab, sopan santun. “Mulia” berarti tinggi, luhur, martabat, terhormat atau baik budi. Akhlak mulia artinya budi pekerti atau kelakuan yang luhur bermartabat tinggi (KBI,2003).

Akhlak mulia seorang guru PAK tercermin pada sikap, budi pekerti, sopan santun dan kelakuan yang luhur. Perilaku bekerja di niatkan sebagai salah satu bentuk dedikasi kepada

Tuhan. Dalam Titus 2:7 Firman Tuhan yang mengatakan dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu. Sebagai seorang guru PAK yang digugu dan ditiru harus memiliki akhlak baik, jauh dari karakter tercela karena segala tingkah lakunya jadi contoh dan panutan peserta didik dan masyarakat. Anda adalah apa yang anda tampilkan. Apa yang dilakukan oleh guru dapat menjadi cermin bagi murid-murid – Nya. Guru PAK sangat berperan dalam menjadikan pendidikan sebagai ajang dalam pembentukan karakter siswa.

Ciri-ciri berakhlak mulia

Seorang guru PAK yang berakhlak mulia akan menjadi teladan, patuh terhadap norma yang berlaku, bersikap saleh, tulus, ikhlas, suka menolong. Alkitab juga banyak menuliskan tentang berakhlak mulia, tulus, ikhlas, suka menolong dan berbagai hal yang patut diteladani contohnya Seorang janda miskin di Sarfat. Perempuan janda miskin itu dengan tulus ikhlas dan mematuhi Nabi Elia membuat sepotong roti bundar kecil untuk Nabi Elia, sementara janda itu hanya memiliki segenggam tepung dalam tempayan dan sedikit minyak dalam buli-buli bekal hidupnya bersama anaknya dan selain itu, janda itu tidak memiliki apa-apa untuk bekal hidupnya untuk hari esok. Tapi berkat ketulusan dan keikhlasan hatinya dia membuat sepotong roti buat nabi Elia, maka dia memperoleh berkat. Tepung dalam tempayan tidak habis-habis dan minyak dalam buli-buli juga tidak berkurang sampai musim kering berakhir (1Raja raja 17;10-16). Begitu jugalah seorang guru PAK harus berperilaku tulus ikhlas dalam mendidik atau membantu siswa sehingga akan tercipta siswa yang berkarakter tulus ikhlas dan suka menolong.

Kepribadian mulia Tuhan Yesus harus menjadi tiruan seorang guru PAK. Guru PAK harus memiliki refleksi kepribadian yang mulia agar menjadi teladan bagi murid-muridnya, misalnya sikap mulia mengampuni (Yesus mengampuni perempuan sundal dalam Yohannes 8;3-

11, Yesus mengampuni orang berdosa dari kayu salib dalam Lukas 23:34). Demikianlah seorang guru PAK harus memiliki kompetensi kepribadian memaafkan, sehingga peserta didikpun akan termotivasi menjadi seorang pribadi pemaaf.

A.2.1.3 Kompetensi Kepribadian Guru PAK Yang Dewasa

Seorang guru harus memiliki menunjukkan kepribadian dewasa orang yang mempunyai integritas kepribadian memperlihatkan keselarasan, pikiran, perkataan dan perbuatan (Pdt Dr Deonal Sinaga, 2016). karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru dalam bersikap. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan yang merusak citra martabat guru.

Ujian berat bagi peserta didik dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyingung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Bersikap sabar yang berarti bersedia menjalankan setiap kegiatan dan mengikuti semua proses yang harus di lalui sesuai dengan rencana program yang telah di tentukan. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik. 1 Korintus 13:11 Firman Tuhan mengatakan ketika aku kanak-kanak, aku berkata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu. Dan Galatia 5:22-23

Firman Tuhan mengatakan tetapi buah-buah roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kebaikan kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri, tidak ada hukuman yang menentang hal ini. Dengan demikian, setiap guru yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK harus memiliki kompetensi sikap dewasa untuk mewujudkan pemberitaan Kerajaan Allah melalui kehidupan pribadinya.

Ciri-ciri guru PAK berkepribadian dewasa

Guru PAK yang berkepribadian dewasa adalah guru yang bersikap dewasa, mandiri dalam bertindak serta bertanggung jawab dalam segala tugas yang diembannya. Guru bersikap dewasa meliputi sikap mampu menahan diri, hati-hati dalam bertindak, sabar menghadapi kesulitan dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Guru mandiri dalam bertindak meliputi sikap yang tidak mudah goyah oleh pengaruh negatif dari luar, tidak mudah bingung, panik serta tidak mudah putus asa. Sikap kepribadian dewasa seperti itulah yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK,

Kepribadian dewasa yang ditunjukkan oleh seorang hamba Tuhan yang ada di Alkitab :

1. Kepribadian dewasa yang dimiliki oleh Ayub menjadi tiruan (guru) bagi seorang pendidik. Dalam penderitaannya Ayub ditolak oleh istrinya dan dihakimi oleh sahabat-sahabtnya, dengan kesan sang istri dan sahabat-sahabatnya mengasihi Ayub, sehingga Ayub dipengaruhi istri dan sahabat-sahabatnya agar meninggalkan Tuhan dan bahkan agar mengutuk Tuhan, karena Tuhanlah membuat penderitaannya tetapi Ayub bersikap kokoh dan imannya tidak goyah oleh pengaruh istri dan sahabat-sahabatnya. Dan Ayub memiliki sifat Dewasa, tidak mau putus asa, dia selalu sabar menghadapi penderitaannya. Demikian juga rasul Yakobus meminta jemaat Kristen termasuk guru PAK untuk

meneladani ketekunan Ayub (tidak putus asa) dalam menghadapi penderitaan (Yakobus 5;11)

2. Kepribadian dewasa yang dimiliki oleh Yusuf yang mampu menahan diri dalam menghadapi godaan istri Potifar. Yusuf tetap setia pada tuannya Potifar dan takut pada Tuhan (Kejadian 39;7-9). Dengan kepribadian dewasa yang dimiliki Yusuf sehingga Tuhan mengaruniakan kepadanya karunia kemampuan mengartikan mimpi dan menjadi orang kepercayaan dan kesayangan Raja Firaun, dengan demikian Yusuf menjadi dihormati, dipatuhi dan dipercayai oleh rakyat Mesir dan orang Israel (saudara-saudaranya) yang datang dan tinggal di Mesir. Demikianlah seorang guru PAK yang memiliki kepribadian dewasa akan dihormati, dipatuhi, dan dipercayai seluruh anak didiknya sehingga proses pembelajaran akan mencapai tujuan.
3. Sikap kepribadian dewasa yang dimiliki oleh Nuh yang bertanggung jawab mendidik anggota keluarganya (istrinya, 3 orang anak dan 3 orang menantu). Dia pribadi yang tangguh, taat pada Tuhan sehingga mereka selamat dari Air Bah yang terjadi akibat turun hujan 40 hari 40 malam (Kejadian 7:1 – 24). Demikianlah seorang guru PAK yang memiliki kepribadian tangguh, bertanggung jawab membelajarkan peserta didik sehingga menjadi pelajar yang cerdas, taqwa dan bertanggung jawab.

A.2.1.4 Pendidikan Guru Agama Kristen

Menurut Homrighausen dan Enklaar (2015:26) “Menyatakan Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah memasuki persekutuan yang hidup dengan Tuhan, dan oleh dalam Dia mereka masuk dalam persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memperlakukan nama-Nya di segala

waktu dan tempat”. Dengan demikian, PAK bertugas untuk memberikan pengajaran terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mendewasakan iman peserta didik.

PAK pada dasarnya sudah terdapat dalam sejarah suci purbakala mulai dengan terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Allah bahkan PAK berpokok kepada Allah sendiri karena Allah yang menjadi pendidik yang agung bagi umat- Nya. Dalam Perjanjian Lama nenek moyang kaum Israel Abraham, Ishak dan Yakub menjadi guru bagi seluruh keluarganya. Sebagai bapak – bapak dari bangsanya, mereka bukan saja menjadi imam yang merupakan pengantara antara Tuhan dengan umat – Nya. Tetapi juga menjadi guru yang mengajarkan tentang perbuatan- perbuatan Tuhan yang mulia dan segala janji Tuhan yang membawa berkat kepada Israel turun –temurun.

Dalam Perjanjian Baru inti pengajaran PAK ialah penyelamatan manusia oleh Allah. Di samping jabatan- Nya sebagai penebus dan pembebas, Tuhan Yesus juga menjadi seorang Guru Yang Agung. Keahliannya sebagai seorang guru umumnya diperhatikan dan dipuji oleh rakyat Yahudi, mereka dengan sendirinya menyebut dia “Rabi”. Pengajaran yang dilakukan Yesus bukan seperti biasa yang dilakukan oleh ahli – ahli Taurat tetapi pengajaran dengan penuh kuasa (Matius 7:29) .

Dalam konteks sekolah, perintah atau tanggung jawab itu sekarang diberikan kepada guru PAK. Sebagai seorang guru PAK, model utama yang harus dimiliki guru ialah panggilan iman dan pengajarannya dalam Alkitab yang merupakan sumber segala ilmu pengetahuan Guru PAK juga harus bisa menjadi gembala bagi murid – muridnya. Tuhan Yesus berkata “Peliharalah segala anak domba- Ku, gembalkanlah domba – domba- Ku”. (Yoh 21:16) dalam hal ini, guru PAK juga harus memiliki kompetensi kepribadian, seperti kepribadian Yesus sebagai guru teladan yang disegani dan di kagumi oleh murid- murid – Nya.

Guru PAK menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bukan sekedar sebagai tuntutan profesi melainkan ia terpanggil sebagai pelayan (bnd. Mark 10:45) untuk mengajar dan mendidik peserta didik untuk masuk ke dalam persekutuan iman yang hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan bagi pembelajaran peserta didik tersebut.

A.2.1.5 Fungsi Kompetensi Kepribadian Guru PAK

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Jadi, Kompetensi kepribadian guru PAK berfungsi sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru).

Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal competencies), di antaranya:

- 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pelajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya;
- 2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama;
- 3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat;
- 4) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata krama dan;
- 5) Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

A.2.2 MOTIVASI BELAJAR SISWA.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:930) “Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.”

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman A.M 2003:73) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan tanggapan terhadap suatu tujuan dengan kata lain kemauan tersebut tampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Mitchell,1997 – 60 - 62).

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Mc. Donald (1990:1991) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan .

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa memotivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar (Ridwan Abdullah Sani, 2013: 49).

Menurut Oemar Hamalik (2006:158) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Ibrahim Bafadal (1992:61) mengatakan bahwa motivasi merupakan kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Karena itu, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong, perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu.

Menurut Sardiman A.M) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki beberapa ciri motivasi. Dari beberapa ciri motivasi itu, disini hanya mengutip 3 ciri motivasi belajar siswa.

1. Tekun menghadapi tugas.

Tekun menghadapi tugas, siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

Ciri-ciri siswa yang tekun menghadapi tugas:

Memberikan tugas kepada peserta didik termasuk memotivasi untuk belajar dan bekerja menyelesaikannya. Dengan adanya tugas peserta didik dilatih untuk mengingat atau menerapkan materi tertentu secara mandiri atau kelompok, melalui tugas yang diberikan, guru dapat mengukur ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu. Ciri-ciri siswa yang tekun menghadapi tugas akan mencerminkan kepribadian yang rajin, sabar, lebih mudah memahami pelajaran karena pola pikirnya sudah biasa dilatih melalui tugas-tugas yang dikerjakannya. Karena itu ketika siswa di berikan tugas oleh guru siswa harus tekun menghadapi meskipun seolah menyusahkan, menjadikan beban tambahan tetapi fungsinya sangat bermakna dalam melatih pola pikir mandiri serta melatih ketekunan dan orang yang bersungguh-sungguh/tekun akan mendapatkan yang ditekuninya. Seperti ada tertulis ketuklah maka akan dibukakan pintu bagimu (Matius 7:7).

2. Ulet menghadapi kesulitan.

Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan berprestasi yang telah dicapainya.

Ciri-ciri siswa yang ulet:

Siswa yang ulet adalah siswa yang memiliki sifat mandiri, bertanggung jawab dan sabar dalam menyelesaikan suatu tugas yang diembannya, dia percaya diri, tenang dan bersikap sopan terhadap orang lain. Ciri siswa yang ulet sesuai dengan yang tertulis dalam Alkitab (1Tessalonika 4;11-12) “dan anggaplah sebagai suatu kehormatan untuk hidup tenang untuk mengurus persoalan-persoalan sendiri dan bekerja dengan tangan, seperti yang telah kami pesankan kepadamu sehingga kamu hidup sebagai orang-orang sopan dimata orang luar dan tidak bergantung kepada mereka.

3. Memiliki minat belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa.

Ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar

Minat belajar ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing individu, datang dari dalam diri seseorang, dan pihak lainnya hanya memperkuat minat yang telah dimilikinya, cirinya adalah rajin dan menghargai waktu. Ciri ini sesuai dengan firman Tuhan yang berkata “Tangan yang

lamban membuat miskin, tetapi tangan orang rajin menjadikan kaya”. Siapa mengumpulkan pada musim panas, ia berakal budi, siapa tidur pada waktu panen membuat malu” (Amsal 10;4-5)

Menurut Hamzah B. Uno (2008:27-29) menjelaskan bahwa motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar. (b) memperjelas tujuan belajar yang belajar yang hendak dicapai. (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar. (d) menentukan ketekunan belajar.

1. Menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak belajar dihadapkan suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2. Memperjelas Tujuan belajar

Dalam motivasi memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikit sudah diketahui atau dinikmati manfaat bagi anak.

3. Menentukan ragam terhadap ransangan.

Belajar akan terus menerus senantiasa bersemangat berkat adanya motivasi akan memberikan aktivitas yang beraneka ragam dalam proses belajar mengajar.

4. Menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

A.2.3 JENIS – JENIS MOTIVASI BELAJAR SISWA.

Pada prinsip motivasi terdiri dari dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Tanpa ada paksaan dari dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan siswa dapat melakukan sesuatu atau belajar. (Pupuh Fathuroman & M.Sobry Sutikno, 2007:19)

Menurut Suyanto dan Asep Djihad yang mengatakan bahwa pada hakikatnya, motivasi terbagi dalam dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik, dan motivasi intrinsik:

1. Motivasi intrinsik, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu (berdasarkan kemauan diri sendiri) tanpa ada paksaan ataupun dorongan dengan orang lain.
2. Motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau dorongan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di reflesikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang mengerti bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari individu yang terdiri dari unsur psikologi dan fisik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) halaman 1101

mengatakan “ Kepribadian mengandung arti sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau sesuatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain”.

Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Kepribadian unsur menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara nyata dapat berbagi dengan anak didiknya. Guru tidak akan merasa lelah dan tidak mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menyuap, malas, marah-marah dan berlaku kasar terhadap orang lain, apalagi terhadap anak didiknya.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semuanya itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. (UU No 14 Tahun 2005 pasal 10:1) dan dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 thn 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik dan memiliki peran serta fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian Sumber Daya Manusia (SDM). Kompetensi kepribadian guru PAK adalah kemampuan kepribadian guru PAK yang mantap berakhlak mulia, arif dan beribawa serta menjadi teladan peserta didik sesuai dengan ajaran Alkitab.

Menurut Muliasya (2008:100) yang mengatakan kompetensi kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kompetensi kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik.

B.1.1 Kompetensi Kepribadian Arif Dan Bijaksana

Sebagai seorang guru PAK harus memiliki pribadi yang arif dan bijaksana. Hal ini penting karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus dibina, dan gurulah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru harus arif dan bijaksana mengarahkan. Membina peserta didik harus dilakukan dengan rasa kasih sayang dan tugas guru dalam pembelajaran tidak sebatas pada penyampaian materi, tetapi guru harus dapat membentuk kompetensi pribadi peserta didik.

B.1.2 Kompetensi Kepribadian Berakhlak Mulia

Ahlak mulia seorang guru PAK tercermin pada sikap, budi pekerti, sopan santun dan kelakuan yang luhur. Titus 2:7 Firman Tuhan yang mengatakan dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh- sungguh dalam pengajaranmu. Sebagai seorang guru PAK yang di gugu dan ditiru harus memiliki akhlak baik, jauh dari karakter tercela karena segala tingkah lakunya jadi contoh dan panutan peserta didik

dan masyarakat. Guru PAK sangat berperan dalam menjadikan pendidikan sebagai ajang dalam pembentukan karakter siswa.

B.1.3 Kompetensi Kepribadian Guru PAK Yang Dewasa

Seorang guru harus memiliki kepribadian dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru dalam bersikap. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan yang merusak citra martabat guru.

Ujian berat bagi peserta didik dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyingung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik. 1 Korintus 13:11 Firman Tuhan mengatakan ketika aku kanak-kanak, aku berkata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu. Dan Galatia 5:22-23 Firman Tuhan mengatakan tetapi buah-buah roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri, tidak ada hukuman yang menentang hal ini. Dengan demikian, setiap guru yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK harus memiliki kompetensi sikap dewasa untuk mewujudkan pemberitaan Kerajaan Allah melalui kehidupan pribadinya.

C.KERANGKA HIPOTESA

Berdasarkan kerangka atau landasan teoritis dan kerangka konseptual yaitu yang telah diuraikan, maka sebagai kerangka hipotesa dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP N 1 Percut Sei Tuan.

Hipotesa Khusus

1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai (kompetensi kepribadian arif dan bijaksana) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa
2. Pengaruh Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen sebagai (kompetensi kepribadian berakhlak mulia) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa
3. Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai (kompetensi kepribadian guru PAK dewasa) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesa Umum

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 1 Percut Sei Tuan.

Dalam hal ini menjadi paradigma penelitian penulis dapat digambarkan sebagai berikut.

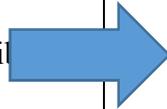
Variabel Bebas (X)
(Independen variabel)

Variabel Terikat (Y)
(Dependent Variabel)

Kompetensi kepribadian Guru

Menurut Muliasya (2008:100)

1. Kompetensi kepribadian arif dan bijaksana
2. Kompetensi kepribadian berakhlak mulia
3. Kompetensi kepribadian guru PAK yang dewasa



Motivasi Belajar Siswa.

Sardiman A.M(2003:73)

1. Tekun menghadapi tugas
2. Uletmenghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat belajar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pengertian metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Menurut Arikunto (2010:174) penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut, bahwa system dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah yang disebut dengan “metodologi ilmiah”. Untuk menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian, perlu dijelaskan secara singkat defenisi operasional dari indikator empiric variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

A.DEFENISI OPERASIONAL

Dalam defenisi operasional ini akan diuraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dengan menjelaskan secara singkat dari indikator variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), sebagai berikut:

A.3.1 Kompetensi Kepribadian Guru PAK (Variabel X)

A.3.1.1 Kompetensi kepribadian arif dan bijaksana

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “arif mengandung arti bijaksana”. Seorang guru dikatakan arif ketika ia menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat.

Kompetensi kepribadian guru PAK yang arif dan bijaksana merupakan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK dalam mendidik peserta didiknya. Guru yang arif juga guru yang bijaksana, yang memahami baik ilmunya dalam berbagi ilmunya dalam berbagai situasi serta mampu mengendalikan diri dari emosinya dengan baik. Kebijaksanaan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman dalam segala situasi. Sikap arif dan bijaksana merupakan karakter kepribadian yang mampu menilai diri secara realistis, menerima tanggung jawab dengan ikhlas, mandiri, serta mampu berorientasi pada tujuan yang telah ditentukan.

Sebagai seorang guru kita harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Guru selayaknya dapat memberi pengaruh yang positif bukan sekedar mengajar teori dalam mata pelajaran namun juga nilai – nilai kehidupan.. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian. Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan rasa kasih sayang dan tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi guru harus dapat membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Sehingga, sebagai seorang guru kita harus menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Artinya, sebagai seorang guru, kita juga bertindak

sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik sehingga dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri murid dalam mencapai cita-citanya. Dengan kata lain, disinilah kemanfaatan guru bagi orang lain atau murid benar-benar dituntut untuk menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak

Sebagai seorang guru PAK harus memiliki pribadi yang arif dan bijaksana. Hal ini penting karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus dibina, dan gurulah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru harus arif dan bijaksana mengarahkan. Membina peserta didik harus dilakukan dengan rasa kasih sayang dan tugas guru dalam pembelajaran tidak sebatas pada penyampaian materi, tetapi guru harus dapat membentuk kompetensi pribadi peserta didik.

Ciri-ciri arif dan bijaksana:

Guru PAK yang arif dapat dilihat dari karakter yang luhur dan akhlakunya yang mulia, yakni **mampu menilai diri sendiri secara realistis dengan berbagai kekurangan dan kelebihan, dan peka terhadap hati nuraninya, sehingga mampu** berlaku adil, jujur, berani, tegas dan berintegritas. Dia juga mampu menilai dan menghadapi serta menerima segala kondisi yang terjadi, tetap bersikap optimis ketika menghadapi kegagalan, tidak putus asa, dan ketika berhasil juga tidak angkuh atau sombong.

Di dalam Alkitab, kepribadian yang arif dan bijaksana dapat kita lihat pada kepribadian Raja Salomo dalam memimpin Israel. Dari sejarah di dalam Alkitab, Salomo adalah Raja yang sangat bijaksana, mampu bersikap adil, jujur, tegas saat menyelesaikan perkara dua orang ibu yang berebut satu bayi dimana mereka saling mengaku bahwa bayi itu adalah anaknya masing-masing. (Raja raja 3:16-22). Perkara itu dapat diselesaikan dengan seadil-adilnya dengan

memberikan bayi itu kepada ibu kandungnya yang merupakan salah satu dari mereka yang bertengkar. Demikianlah seharusnya guru PAK harus meneladani kepribadian Raja Salomo dalam menyelesaikan masalah yang sering terjadi di dalam kelas diantara peserta didik, sehingga siswa tersebut menjadi akrab dan bersahabat dengan baik dan pembelajaran dapat berlangsung dengan aman dan tertib.

Arif dan bijaksana juga dilakukan oleh Rasul Paulus kepada Jemaat di Korintus (2 Korintus 16;3-10) sehingga Jemaat di Korintus dapat menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan. Guru PAK seharusnya juga meneladani Rasul Paulus, sehingga anak didik termotivasi menjadi siswa yang tekun.

Sifat arif dan bijaksana juga ditunjukkan oleh Yakub. Yakub menyuruh utusannya berjalan lebih dahulu menemui Esau kakaknya ke tanah Seir di Edon. Yakub sadar bahwa dia anak paling kecil menipu kakaknya Esau, dia sadar akan kesalahannya kepada kakaknya, dia menunjukkan sifat arif dan bijaksana supaya Esau mau menerima dia beserta anak istrinya kembali. Dia menyuruh utusannya terlebih dahulu mengunjungi kakaknya ke tanah Seir daerah Edon, memberangkatkan persembahan kepada kakaknya lembu, sapi, keledai, kambing, domba, budak laki-laki dan budak perempuan serta menyampaikannya dengan mengakui bahwa Yakub adalah seorang hamba terhadap Esau. Disamping itu Yakub berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan agar Tuhan melepaskan Yakub dari amarah kakaknya Esau, dan konsekwensinya Esau dapat menerima Yakub dengan memeluknya penuh kasih sayang (Kejadian 32;3-12).

Demikian juga seorang guru PAK harus memiliki kompetensi kepribadian arif dan bijaksana menempatkan diri secara realistis dan peka terhadap hati orang/peserta didik, sehingga proses pembelajaran akan tercapai pada tujuan. Selain dari uraian diatas, masih banyak lagi

tokoh dalam Alkitab yang bisa dijadikan sebagai model/tiruan yang menunjukkan sifat arif dan bijaksana.

A.3.1.2 Kompetensi kepribadian berakhlak mulia

Kata akhlak dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengandung arti “budi pekerti/kelakuan” dan kata mulia mengandung arti “tinggi, luhur.” Secara arti kata, “Akhlak” dapat diartikan sebagai budi pekerti, sikap adab, sopan santun. “Mulia” berarti tinggi, luhur, martabat, terhormat atau baik budi. Akhlak mulia artinya budi pekerti atau kelakuan yang luhur bermartabat tinggi (KBI,2003).

Akhlak mulia seorang guru PAK tercermin pada sikap, budi pekerti, sopan santun dan kelakuan yang luhur. Perilaku bekerja di niatkan sebagai salah satu bentuk dedikasi kepada Tuhan. Dalam Titus 2:7 Firman Tuhan yang mengatakan dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu. Sebagai seorang guru PAK yang digugu dan ditiru harus memiliki akhlak baik, jauh dari karakter tercela karena segala tingkah lakunya jadi contoh dan panutan peserta didik dan masyarakat. Anda adalah apa yang anda tampilkan. Apa yang dilakukan oleh guru dapat menjadi cermin bagi murid- murid – Nya. Guru PAK sangat berperan dalam menjadikan pendidikan sebagai ajang dalam pembentukan karakter siswa.

Ciri-ciri berakhlak mulia

Seorang guru PAK yang berakhlak mulia akan menjadi teladan, patuh terhadap norma yang berlaku, bersikap saleh, tulus, ikhlas, suka menolong. Alkitab juga banyak menuliskan tentang berakhlak mulia, tulus, ikhlas, suka menolong dan berbagai hal yang patut diteladani contohnya Seorang janda miskin di Sarfat. Perempuan janda miskin itu dengan tulus ikhlas dan mematuhi Nabi Elia membuat sepotong roti bundar kecil untuk Nabi Elia, sementara janda itu

hanya memiliki segenggam tepung dalam tempayan dan sedikit minyak dalam buli-buli bekal hidupnya bersama anaknya dan selain itu, janda itu tidak memiliki apa-apa untuk bekal hidupnya untuk hari esok. Tapi berkat ketulusan dan keikhlasan hatinya dia membuat sepotong roti buat nabi Elia, maka dia memperoleh berkat. Tepung dalam tempayan tidak habis-habis dan minyak dalam buli-buli juga tidak berkurang sampai musim kering berakhir (1Raja raja 17;10-16). Begitu jugalah seorang guru PAK harus berperilaku tulus ikhlas dalam mendidik atau membantu siswa sehingga akan tercipta siswa yang berkarakter tulus ikhlas dan suka menolong.

Kepribadian mulia Tuhan Yesus harus menjadi tiruan seorang guru PAK. Guru PAK harus memiliki refleksi kepribadian yang mulia agar menjadi teladan bagi murid-muridnya, misalnya sikap mulia mengampuni (Yesus mengampuni perempuan sundal dalam Yohannes 8;3-11, Yesus mengampuni orang berdosa dari kayu salib dalam Lukas 23;34). Demikianlah seorang guru PAK harus memiliki kompetensi kepribadian memaafkan, sehingga peserta didiknya akan termotivasi menjadi seorang pribadi pemaaf.

A.3.1.3 Kompetensi kepribadian guru PAK yang dewasa

Seorang guru harus memiliki menunjukkan kepribadian dewasa orang yang mempunyai integritas kepribadian memperlihatkan keselarasan, pikiran, perkataan dan perbuatan (Pdt Dr Deonal Sinaga, 2016). karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru dalam bersikap. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan yang merusak citra martabat guru.

Ujian berat bagi peserta didik dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyingung perasaan, dan memang diakui bahwa

tiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Bersikap sabar yang berarti bersedia menjalankan setiap kegiatan dan mengikuti semua proses yang harus di lalui sesuai dengan rencana program yang telah di tentukan. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik.1 Korintus 13:11 Firman Tuhan mengatakan ketika aku kanak-kanak, aku berkata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu. Dan Galatia 5:22-23 Firman Tuhan mengatakan tetapi buah-buah roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kebaikan kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri, tidak ada hukuman yang menentang hal ini. Dengan demikian, setiap guru yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK harus memiliki kompetensi sikap dewasa untuk mewujudkan pemberitaan Kerajaan Allah melalui kehidupan pribadinya.

Ciri-ciri guru PAK berkepribadian dewasa

Guru PAK yang berkepribadian dewasa adalah guru yang bersikap dewasa, mandiri dalam bertindak serta bertanggung jawab dalam segala tugas yang diembannya. Guru bersikap dewasa meliputi sikap mampu menahan diri, hati-hati dalam bertindak, sabar menghadapi kesulitan dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Guru mandiri dalam bertindak meliputi sikap yang tidak mudah goyah oleh pengaruh negatif dari luar, tidak mudah bingung, panik serta tidak mudah putus asa. Sikap kepribadian dewasa seperti itulah yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK,

Kepribadian dewasa yang ditunjukkan oleh seorang hamba Tuhan yang ada di Alkitab :

1. Kepribadian dewasa yang dimiliki oleh Ayub menjadi tiruan (guru) bagi seorang pendidik. Dalam penderitaannya Ayub ditolak oleh istrinya dan dihakimi oleh sahabat-sahabtnya, dengan kesan sang istri dan sahabat-sahabatnya mengasihi Ayub, sehingga Ayub dipengaruhi istri dan sahabat-sahabatnya agar meninggalkan Tuhan dan bahkan agar mengutuk Tuhan, karena Tuhanlah membuat penderitaannya tetapi Ayub bersikap kokoh dan imannya tidak goyah oleh pengaruh istri dan sahabat-sahabatnya. Dan Ayub memiliki sifat Dewasa, tidak mau putus asa, dia selalu sabar menghadapi penderitaannya. Demikian juga rasul Yakobus meminta jemaat Kristen termasuk guru PAK untuk meneladani ketekunan Ayub (tidak putus asa) dalam menghadapi penderitaan (Yakobus 5;11)
2. Kepribadian dewasa yang dimiliki oleh Yusuf yang mampu menahan diri dalam menghadapi godaan istri Potifar. Yusuf tetap setia pada tuannya Potifar dan takut pada Tuhan (Kejadian 39;7-9). Dengan kepribadian dewasa yang dimiliki Yusuf sehingga Tuhan mengaruniakan kepadanya karunia kemampuan mengartikan mimpi dan menjadi orang kepercayaan dan kesayangan Raja Firaun, dengan demikian Yusuf menjadi dihormati, dipatuhi dan dipercayai oleh rakyat Mesir dan orang Israel (saudara-saudaranya) yang datang dan tinggal di Mesir. Demikianlah seorang guru PAK yang memiliki kepribadian dewasa akan dihormati, dipatuhi, dan dipercayai seluruh anak didiknya sehingga proses pembelajaran akan mencapai tujuan.
3. Sikap kepribadian dewasa yang dimiliki oleh Nuh yang bertanggung jawab mendidik anggota keluarganya (istrinya, 3 orang anak dan 3 orang menantu). Dia pribadi yang tangguh, taat pada Tuhan sehingga mereka selamat dari Air Bah yang terjadi akibat turun hujan 40 hari 40 malam (Kejadian 7:1 – 24). Demikianlah seorang guru

PAK yang memiliki kepribadian tangguh, bertanggung jawab membelajarkan peserta didik sehingga menjadi pelajar yang cerdas, taqwa dan bertanggung jawab.

A.4.2 Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

1. Tekun menghadapi tugas.

Tekun menghadapi tugas, siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

Ciri-ciri siswa yang tekun menghadapi tugas:

Memberikan tugas kepada peserta didik termasuk memotivasi untuk belajar dan bekerja menyelesaikannya. Dengan adanya tugas peserta didik dilatih untuk mengingat atau menerapkan materi tertentu secara mandiri atau kelompok, melalui tugas yang diberikan, guru dapat mengukur ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu. Ciri-ciri siswa yang tekun menghadapi tugas akan mencerminkan kepribadian yang rajin, sabar, lebih mudah memahami pelajaran karena pola pikirnya sudah biasa dilatih melalui tugas-tugas yang dikerjakannya. Karena itu ketika siswa di berikan tugas oleh guru siswa harus tekun menghadapi meskipun seolah menyusahkan, menjadikan beban tambahan tetapi fungsinya sangat bermakna dalam melatih pola pikir mandiri serta melatih ketekunan dan orang yang bersungguh-sungguh/tekun akan mendapatkan yang ditekuninya. Seperti ada tertulis ketuklah maka akan dibukakan pintu bagimu (Matius 7:7).

2. Ulet menghadapi kesulitan.

Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan berprestasi yang telah dicapainya.

Ciri-ciri siswa yang ulet:

Siswa yang ulet adalah siswa yang memiliki sifat mandiri, bertanggung jawab dan sabar dalam menyelesaikan suatu tugas yang diembannya, dia percaya diri, tenang dan bersikap sopan terhadap orang lain. Ciri siswa yang ulet sesuai dengan yang tertulis dalam Alkitab (1Tessalonika 4;11-12) “dan anggaplah sebagai suatu kehormatan untuk hidup tenang untuk mengurus persoalan-persoalan sendiri dan bekerja dengan tangan, seperti yang telah kami pesankan kepadamu sehingga kamu hidup sebagai orang-orang sopan dimata orang luar dan tidak bergantung kepada mereka.

3. Memiliki minat belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa.

Ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar:

Minat belajar ditumbuhkan sendiri oleh masing masing individu, datang dari dalam diri seseorang, dan pihak lainnya hanya memperkuat minat yang telah dimilikinya, cirinya adalah rajin dan menghargai waktu. Ciri ini sesuai dengan firman Tuhan yang berkata “Tangan yang lamban membuat miskin, tetapi tangan orang rajin menjadikan kaya. Siapa mengumpulkan pada musim panas, ia berakal budi, siapa tidur pada waktu panen membuat malu” (Amsal 10;4-5).

B. JENIS METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu yang sengaja dirancang untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan dianalisa. Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif adalah metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arief Furchan (1982 : 53) mengatakan metode deskriptif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan yang sekarang dan berkenan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keadaan sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang disarankan atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Arikunto (2010:174) juga mengatakan “Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental. Maka dengan jelas terlihat metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode dalam meneliti untuk memperoleh data akan keadaan sekarang.

C.LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP N 1 PERCUT SEI TUAN". Adapun alasan memilih lokasi penelitian adalah:

1. Lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal penulis sehingga memudahkan memperoleh data yang dibutuhkan.
2. Hemat biaya dan waktu yang diperlukan.
3. Masalah ini belum pernah diteliti di sekolah tersebut.

D. POPULASI DAN SAMPEL

D.4.1 Populasi

Populasi merupakan sejumlah objek yang akan dijadikan sumber data. Pada dasarnya populasi adalah semua nilai atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya Arikunto (2010:174)

Keseluruhan objek penelitian sebagaimana diuraikan diatas disebut populasi penelitian, sedangkan objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dianggap mewakili populasi dan diambil dengan teknik tertentu disebut sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi di sebut teknik sampling.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Arikunto 2010:174).

Dalam penelitian yang menjadi populasi penelitian adalah siswa/i SMP N 1 Percut Sei Tuan. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data sebanyak 96 siswa. Yang terdiri dari laki-laki 39 orang dan perempuan 57 orang. Dan lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1
Kedaaan Populasi

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	15	20	35
VIII	15	17	33
IX	7	21	28
Jumlah	39	57	96

Sumber: Kedaaan Statistik Siswa SMP N 1 Percut Sei Tuan T.A. 2020/2021

D.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi. Arikunto (2010:174) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik di ambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat di ambil 10- 15% atau 20-25% atau lebih.

Arikunto, mengatakan bahwa apabila “ subjek (populasi) dalam penelitian kurang dari 100, lebih baik di ambil sebagai objeknya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi menggunakan teknik total sampling”. Maka keseluruhan populasi dijadikan wujud sampel sebanyak 32 orang.

Keadaan Sampel

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII	15	17	32
Jumlah	15	17	32

Sumber: Keadaan Statistik Siswa SMP N 1 Percut Sei Tuan T.A. 2020/2021

E. JENIS DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Pengujian hipotesis berdasarkan suatu model, perlu diselenggarakan pengumpulan data. Data tersebut berbentuk (jenis) kuantitatif. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dll”.

E.4.1 Jenis Data

a. Data bersifat Variabel

1. **Data diskrit**, merupakan data pasti (eksak) atau data nominal yang diperoleh melalui perhitungan. Data nominal biasanya diperoleh dari penelitian bersifat eksploratif atau survei

2. **Data kontinum**, adalah data yang dapat mempunyai nilai yang terletak dalam suatu interval, dan diperoleh dari hasil pengukuran panjang, luar, berat, dan waktu (data ordinal, interval, dan rasio)
- b. Data menurut sumbernya dan yang dikumpulkan, data ini dibedakan menjadi dua (2), yaitu data internal dan data eksternal :
 1. **Data internal**, data yang dikumpulkan oleh lembaga mengenai kegiatan internal dan hasilnya dipergunakan oleh yang bersangkutan.
 2. **Data eksternal**, data yang diperoleh dari sumber luar. Data eksternal ini, biasanya dibagi dalam data primer dan data sekunder :
 1. Data Primer (primary data), adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh orang yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survei dan observasi
 2. Data sekunder (secondary data), adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.

E.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, memungkinkan diperolehnya data yang objektif (Sri Sumarni 2012: 139-151). Cara-cara teknik pengumpulan data :

- a. Teknik Observasi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama

objek yang diselidiki, hal ini disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

b. Teknik komunikasi, adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Dalam pelaksanaan teknik komunikasi dapat dibedakan kedalam :

1. *Teknik komunikasi langsung*, dilakukan dengan Interview (wawancara). Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).

2. *Teknik komunikasi tidak langsung*, yaitu teknik pengumpul data dengan mempergunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden. Beberapa bentuk angket atau kuesioner :

2.1 Kuesioner berstruktur, kuesioner ini disebut juga kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

2.2 Kuesioner tak berstruktur, kuesioner ini disebut juga kuesioner terbuka, dimana jawaban responden terhadap setiap pertanyaan kuesioner bentuk ini, dapat diberikan secara bebas menurut pendapat sendiri

2.3 Kusioner kombinasi berstruktur dan tak berstruktur, pertanyaan pada kusioner ini disatu pihak member alternatif jawaban yang harus dipilih, dilain pihak member kebebasan

kepada responden untuk menjawab secara bebas lanjutan dari jawaban pertanyaan sebelumnya.

2.4 Kuesioner semi terbuka, kuesioner ini adalah yang memberikan kebebasan kemungkinan menjawab selain dari alternatif jawaban yang sudah tersedia. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun kuesioner :

1. Menyiapkan surat pengantar
2. Menyertakan petunjuk pengisian kusioner yang menjelaskan tentang cara menjawab pertanyaan
3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan

c. Teknik pengukuran, adalah alat pengumpulan data berikutnya yang dimaksudkan mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, alat pengumpulan informasi dengan angket atau kuesioner berstruktur (kuesioner tertutup). Kuesioner berstruktur berisi sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner berstruktur atau angket tertutup ini akan disebar dan diisi oleh siswa remaja sebagai Responden. Didalam angket yang akan disebar diajukan berbagai pertanyaan, dan responden diminta untuk menjawab dengan memilih salah satu alternatif yang telah disediakan.

Setiap pertanyaan – pertanyaan yang di ajukan memiliki alternative jawaban yang terdiri dari tiga pilihan dengan ketentuan.

1. “Sangat banyak”, “sangat setuju”, menunjukkan gradasi paling tinggi untuk kondisi tersebut diberi nilai 4
2. “Banyak”, “sering”, “setuju” menunjukkan peringkat yang lebih rendah di bandingkan dengan di tambah kata – kata “sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut di beri nilai 3.
3. “sedikit”, “jarang”, “kurang”, “kadang - kadang” “setuju” di beri nilai 2.
4. “Sangat sedikit”, tidak pernah dan sedikit sekali” “sangat jarang” “sangat kurang setuju" di beri nilai 1.

Dalam penyusunan angket tersebut, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi (Layout) angket dengan maksud agar penyusunan item angket dapat terperinci sesuai dengan angket layout. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel .

Kisi – kisi dan layout tentang kompetensi kepribadian guru PAK (Variabel X)

Variabel (x)	Indikator	Kisi- kisi pertanyaan	Item	Jumlah
Pengaruh kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen (variabel x)	1.Kompetensi kepribadian arif dan bijaksana memahami dengan baik dalam berbagi ilmu pada berbagai situasi serta serta mampu	1. Sikap mengendalikan diri dari emosi 2. Tindakan pada situasi tertentu 3. Sikap kearifan atau sebaliknya. 4. Sikap menghargai waktu	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,	10

	<p>mengendalikan diri dari emosinya, menerima tanggung jawab dengan ikhlas, mandiri, serta mampu berorientasi pada tujuan yang telah ditentukan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Tanggungjawab 6. Kegiatan yang telah ditentukan 7. Mengembangkan kemandirian. 8. Sikap menghargai dalam berbagai situasi 9. Menunjukkan partisipasi 10. Sikap pengorbanan 		
	<p>2.Kompetensi kepribadian berakhlak mulia yaitu budi pekerti, kelakuan yang beradab, mulia, jauh dari karakter tercela serta bermartabat tinggi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap karakter tercela. 2. Mengembangkan sikap mulia. 3. Sikap ramah 4. Mengembangkan sikap berpengharapan kepada Tuhan. 5. Perhatian tertentu 6. Pujian 7. Mengarahkan 	<p>11,12,13, 14,15,16, 17,18,19,20</p>	<p>10</p>

		<p>karakter</p> <p>8. Sikap bertutur kata</p> <p>9. Penampilan</p> <p>10. Sikap sabar</p>		
	<p>3.Kompetensi kepribadian guru PAK yang dewasa yaitu sikap yang professional, terpuji, tidak mudah terpengaruh oleh hal negative, stabil, bersahabat, tidak menyingung perasaan yang lain, memotivasi berbagai hal kearah kebaikan.</p>	<p>1.Mengarahkan kebiasaan</p> <p>2. Sikap menunjukkan kesabaran</p> <p>3. Sikap terpengaruh</p> <p>4. Stabil dalam bertindak</p> <p>5. Sikap menyenangkan</p> <p>6. Menunjukkan sikap bersahabat.</p> <p>7. Menyinggung perasaan</p> <p>8. Memotivasi</p> <p>9. Sikap peduli</p> <p>10. Sikap kebiasaan.</p>	<p>21,22,23, 24,25,26,27, 28,29,30</p>	<p>10</p>

Jumlah		30
--------	--	----

Tabel 3

Kisi – kisi layout tentang motivasi belajar siswa (Y)

Variabel (Y)	Indikator	Kisi – kisi pertanyaan	Item	Jumlah
Motivasi belajar siswa	Tekun menghadapi tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor untuk mengerjakan sesuatu 2. Suka dipuji 3. Pengaruh tugas dari sekolah 4. Kerja kelompok 5. Perasaan tidak nyaman 	31,32,33,34,35	5
	Ulet menghadapi Kesulitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberanian yang timbul ketika menghadapi kesulitan 2. Memiliki mental yang baik 	36,37,38,39,40	5

		3. Menunjukkan kemampuan. 4. Memperluas sumber belajar 5. Mandiri		
	Minat Belajar	1. Pengaruh teliti 2. Ingin tampil 3. bersahabat 4. kesabaran 5. emosional	41.,42,43,44,45	5
Jumlah				15

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa setelah pengujian konstruksi dari pada ahli,maka diteruskan uji coba instrument. Instrument yang sudah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi di ambil. setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis factor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument.

F.4.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat ke validan atau kesahan instrument (menurut Arikunto). Uji validitas dalam suatu tes di gunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Maka di gunakan rumus product moment:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah responden

Σ = jumlah skor seluruh subjek butir

Σ = jumlah skor dalam distribusi y

Σxy = jumlah dari seluruh perkalian

Σx^2 = jumlah kuadrat skor distribusi x

Σy^2 = jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria $f_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% atau = 5 %, maka angket tersebut valid.

Sebaliknya jika $f_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tidak valid. Untuk mempermudah perhitungannya penulis di bantu dengan menggunakan program SPSS.

F.4.2 Uji Reliabilitas Angket

“ Reliabilitas merupakan suatu pemahaman bahwa suatu instrument cukup di percaya untuk dapat di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto 2013) untuk mencari koefisien reliabilitas angket maka di uji dengan menggunakan rumus alpha cronbach karena instrument dalam penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa rentangan antara 1 sampai 4 dan di uji menggunakan itemtotal.

$$R_{11} = \frac{K}{(K-1)} \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right) \text{ (Arikunto, 2013:239)}$$

Keterangan :

R_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ob^2$ = Jumlah varians butir

Ot^2 = Varians total

Untuk memper – (oleh varians butir di gunakan rumus :

$$A^2_b = \sum X^2_t - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

Keterangan :

X_i = Skor butir angket ke i

X_t = Skor total

N = Banyaknya sampel

Untuk mencari varians total di gunakan rumus :

$$O1^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

X = Nilia skor butir angket

Dengan kriteria jika $f_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95 % atau $\sigma = 5\%$ maka angket tersebut reliabel. Sebaliknya jika $f_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket di anggap tidak reliabel. Untuk mempermudah perhitungannya penulis di bantu dengan menggunakan program SPSS

Tabel

Hasil Uji variabel X (Kompetensi kepribadian Guru PAK)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.776	28

Berdasarkan perhitungan Reabilitas dengan menggunakan SPSS untuk variabel kompetensi kepribadian Guru PAK di dapat nilai cronbach Alpha 0,776. Hasil ini menunjukkan bahwa angket tersebut dapat di katakana reliable karena nilai Alpha >0,60. Dengan mengacu pada pendapat yang di kemukakan oleh Ghozali, maka semua butir pertanyaan dalam variable penelitian adalah handal.

Tabel

Hasil Uji Variabel Y (Motivasi belajar siswa)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	15

Berdasarkan perhitungan Reabilitas dengan menggunakan SPSS, untuk variable motivasi belajar siswa di dapat nilai cronbach Alpha 0,753 hal ini menunjukkan bahwa angket tersebut dapat di katakana reliable karena nilai Alpha >0,60 . dengan mengacu pada pendapat yang di kemukakan oleh Ghozali, maka semua butir pertanyaan dalamvariablepenelitian adalah handal.

G.Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang di peroleh dari penelitian. Adapun yang menjadi teknianalisis data adalah analisis kuantitatif yaitu menggunakan statistic yang di lakukan melalui SPSS antara lain sebagai berikut:

G.4.1 Uji Normalitas

1. “ Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distri dari data sampel yang di ambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Arikunto (2010:174)

.Uji normalitas dapat di deteksi dengan menggunakan uji kolmogrov Smirnov dan plot norma yang di peroleh dengan menggunakan SPSS.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui bahwa (Y) bagaimana antara kedua variabel bebas (X) efektivitas terhadap variabel terikat (Y) pembentukkan motivasi belajar siswa, di gunakan teknik data dengan menggunakan rumus analissis regresi sebagaiberikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = Kompetensi kepribadian Guru PAK

Y= Motivasi belajar siswa

a= konstata

b= koefisien regresi

H. PENGUJIAN HIPOTESA

Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis :

1. *Hipotesis nol (H_0)*, artinya, bahwa statistik hipotesis nol (H_0), yaitu dapat dijelaskan ‘tidak adanya perbedaan’ antara parameter dengan statistik atau pengertian lainnya adalah ‘tidak adanya perbedaan’ antara ukuran populasi dan ukuran sampel.
2. *Hipotesis alternatif (H_a)*, merupakan lawan dari hipotesis nol (H_0), yang menyatakan adanya perbedaan antara data populasi dengan data sampel.

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menguji Regresi dan Kolerasi hubungan kedua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)